

Pimpinan MSMC Group dan Manajemen Elatindo Indonesia Gelar Acara “Syukuran dan Silaturahmi Imlek 2024”



Joy Tranku didampingi KDH Tranku, Ny Tranku (paling kiri) dan Carol Chandra menyapa para hadirin.

JAKARTA (IM) - Pimpinan Makassar Strait Marine Center Group (MSMC Group) dan Manajemen Elatindo Indonesia menggelar acara ‘Syukuran dan Silaturahmi Imlek 2024’ yang berlangsung di kantor MSMC Group, Jl Suryopranoto, Jakarta, Minggu (11/2) mulai pukul 12.00 WIB.

Hadir pimpinan dan ke-

uarga besar MSMC Group, pimpinan dan karyawan-karyawati Elatindo Indonesia, kerabat dan petugas keamanan sekitar kantor MSMC.

Direktur Elatindo Indonesia, Joy Tranku dalam sambutannya menyampaikan kegembiraannya bisa menggelar acara ini secara bersama. “Kita bersyukur kepada Tuhan, karena pada kesempatan

ini kita mengadakan acara syukuran dan silaturahmi Imlek 2024. Ini merupakan tahun baru kedua yang kita rayakan tahun ini, setelah sebelumnya kita merayakan tahun baru 1 Januari lalu,” kata Joy.

Joy berharap agar di Tahun Naga, segenap masyarakat Indonesia selalu dalam keadaan yang sehat dan sukses dalam karier sehingga bangsa



KEBERSAMAAN IMLEK: Kasing Chandra, Joy Tranku bersama kerabat.

Indonesia tetap jaya.

President MSMC Group DR KDH Tranku mengatakan, perayaan Imlek selalu dijadikan sebagai momentum untuk peduli terhadap sesama.

“Kita tentu bersyukur kepada Tuhan, karena kita sudah melewati tahun Kelinci dengan berbagai pengalaman yang indah dan kini kita me-

masukinya tahun Naga dengan harapan selalu dilindungi oleh Tuhan. Di momen Imlek, kita membagi kebahagiaan dengan sesama, semoga kita semua hidup sehat, sejahtera dan rukun selalu,” kata KDH Tranku.

Di momen Imlek kali ini MSMC Group dan Manajemen Elatindo Indonesia juga membagi angpao kepada

petugas keamanan, petugas kebersihan yang ada di lingkungan kompleks kantor MSMC Group.

VP MSMC Group Charles Surjandi mengaku gembara karena semua yang hadir dalam acara ini membagikan sukacita bersama.

“Imlek merupakan perayaan kegembiraan dan sukacita. Sambil bergembira

kita tentu selalu ingat akan saudara-saudara kita yang kurang beruntung dengan tindakan kasih yang nyata,” kata Charles.

Sebagai wujud syukur, Pendeta Samuel memimpin doa bersama. Dan dilantunkan lagu-lagu pujian, lagu-lagu Imlek dan khas Nusantara.

Acara semakin akrab dengan santap siang bersama. • vit



KDH Tranku, Ny KDH Tranku, Joy Tranku, Pdt Samuel, Charles Surjandi, Mathius Sassu bersama kerabat.



KANAN KE KIRI: Christine Chandra, Carol Chandra, Joy Tranku, Arief Prawira, Fenny, Angelina, Ny KDH Tranku dan Willem Tranku.



Kasing Chandra bersama karyawan-karyawati Elatindo Indonesia.



KDH Tranku, Mathius Sassu bersama petugas keamanan, pegawai di Kompleks Harmoni Plaza dan petugas kebersihan.

RI-Singapura Jalin Kerja Sama CCS untuk Nol Emisi Karbon

JAKARTA (IM) - Indonesia dan Singapura menandatangani letter of intent (LOI) untuk bekerja sama dalam kegiatan carbon capture and storage (CCS) guna mencapai nol emisi karbon atau net zero emission pada 2050.

“Inisiatif ini menempatkan Indonesia sebagai pemain kunci dalam lanskap CCS Asia Tenggara dengan memperkenalkan mode kerja sama lingkungan antarnegara,” ujar Deputy Bidang Kedaulatan Maritim dan Energi Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi

Jodi Mahardi dalam keterangan di Jakarta, seperti dikutip dari Antara, Kamis (15/2).

Jodi mengatakan kerja sama dengan Singapura untuk meningkatkan komitmen Indonesia dalam memimpin tanggung jawab lingkungan di wilayah Asia Tenggara. Selain itu juga memperlihatkan pendekatan proaktif Indonesia dalam memanfaatkan teknologi inovatif untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam kesempatan tersebut, Wakil Sekretaris (Industri)

Kementerian Perdagangan dan Industri Singapura Keith Tan mengatakan bahwa penangkapan dan penyimpanan karbon lintas negara adalah solusi yang sedang berkembang di Asia.

Selain itu, kata Keith, CCS juga mendukung transisi Singapura menuju masa depan rendah karbon. “Singapura adalah negara pertama yang menandatangani LOI dengan Indonesia setelah peraturan presidennya yang mencantumkan CCS cross border diumumkan,” ucap Keith.

Dengan LOI ini, Keith melanjutkan, Singapura dan Indonesia dapat menjadi pelopor dalam mempercepat implementasi proyek CCS cross border di Asia Tenggara.

Dalam LOI tersebut, Indonesia dan Singapura menegaskan pentingnya CCS sebagai metode dekarbonisasi. Selain itu, LOI antara Indonesia dengan Singapura juga menyoroti potensi CCS untuk mendukung kegiatan industri yang berkelanjutan dan menciptakan peluang ekonomi baru.

Lebih lanjut, sebuah kelompok kerja yang terdiri dari pejabat pemerintah Singapura dan Indonesia akan bekerja sama untuk membentuk perjanjian bilateral yang mengikat secara hukum. Nantinya, perjanjian tersebut memungkinkan transportasi dan penyimpanan lintas batas karbon dioksida antara Singapura dan Indonesia.

Adapun kesepakatan ini terbentuk berdasarkan pada Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan

Kegiatan Penangkapan dan Penyimpanan Karbon. Peraturan itu memberi akses kepada operator penyimpanan karbon untuk menyediakan kapasitas penyimpanan karbon internasional.

CCS adalah kegiatan penangkapan, pengangkutan, dan penyimpanan karbon dioksida, untuk mencegah emisi karbon terlepas ke atmosfer. Metode ini sesuai untuk berbagai industri yang sulit mengurangi emisi karbonnya, seperti sektor energi, industri kimia, dan pembangkit listrik. • dro